

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2013-2022

Melinda Indriyani¹, Neneng Tita Amalya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹melindaindriyani65@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01751@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Liquidity and Solvency on Profitability at PT Astra Agro Lestari Tbk for the period 2013-2022. The method used is quantitative method. The population used is the entire financial statements of PT Astra Agro Lestari Tbk, where the sample in the study is the balance sheet and income statement for the period 2013-2022. The data analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple linear regression test, multiple linear regression test, hypothesis testing includes t and F statistical tests, as well as correlation and determination coefficient tests. The results showed that liquidity has a negative and significant effect on profitability, this is indicated by the results of data processing the tcount value is greater than the ttable of $-3.451 > 2.365$ with a sig. value of 0.011 smaller than 0.05. The Adjusted R Square value is 0.527 which indicates that Liquidity and Solvency contribute 52.7% to Profitability. Solvency has no significant effect on Profitability, this is evidenced by the results of data processing the tcount value is smaller than the t table $-2.019 < t$ table 2.365 with a sig. value of 0.083 greater than 0.05. Simultaneous testing shows that Liquidity and Solvency simultaneously have a positive and Significant effect on Profitability, this is based on the results of data processing the Fhitung value is greater than Ftabel $6.017 > 4.46$ with a sig value. $0,030 < 0,05$.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2013-2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk yang mana sampel dalam penelitian adalah laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2013-2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, pengujian hipotesis meliputi uji statistik t dan F, serta uji koefisien korelasi dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar $-3,451 > 2,365$ dengan nilai sig. sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,527 yang menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas memberikan kontribusi 52,7% terhadap Profitabilitas. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan hasil olah data nilai thitung lebih kecil dari ttabel $-2,019 < ttabel$ 2,365 dengan nilai sig. sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan

berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini berdasarkan hasil olah data nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel $6,017 > 4,46$ dengan nilai sig. $0,030 < 0,05$.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Bidang pertanian dan perkebunan saat ini merupakan salah satu bagian yang terus diupayakan untuk pengembangan agribisnis dalam rangka meningkatkan pertanian dan perkebunan yang modern, hal ini yang menjadi komitmen nasional. Indonesia sebagai negara agraris banyak menyadari kebutuhan hidupnya dari hasil bertani dan berkebun, karena itu sektor pertanian dan perkebunan menjadi salah satu sektor yang terus diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pada umumnya penduduk Indonesia apalagi yang berada di pedesaan mata pencahariannya di sektor pertanian dan perkebunan.

Namun karena pandemi Covid-19 ini menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat pesat, sehingga mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana pada sub sektor perkebunan juga mengalami dampak dari pandemi ini yaitu dengan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2014:134) "Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini akan menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendeknya. Pengukuran Current Ratio (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dilunasi oleh perusahaan. Besarnya nilai CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap sanggup dalam mencukupi seluruh kewajibannya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah rasio solvabilitas. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang

dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah Debt to Equity Ratio. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014:303), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa sanggup modal pemilik atau perusahaan dapat mengembalikan hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik artinya semakin besar peluang untuk menerima keuntungan. Begitu juga dengan sebaliknya jika rasio ini tinggi maka semakin memburuk karena kemungkinan untuk menghasilkan laba semakin kecil.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Rasio Profitabilitas, yang indikatornya adalah Return on Assets. Return on Assets (ROA) menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari jumlah semua assets yang dipakai dalam aktivitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengartikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk, suatu anak perusahaan yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. PT Astra Agro Lestari Tbk (Persero) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah beroperasi dari tanggal 3 Oktober 1988. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur, PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Kinerja keuangan perusahaan perlu dianalisis secara berkala untuk

mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemampuan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam mengelola laporan keuangan berdasarkan rasio perbandingan neraca dan laporan laba rugi periode 2013 sampai dengan periode 2022 dapat dilihat seperti tertera ditabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. 1 Perkembangan Indikator *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* Pada Tahun 2013-2022

Tahun	CR	DER	ROA
2013	45,00%	45,73%	12,72%
2014	58,47%	56,78%	14,12%
2015	79,90%	83,89%	3,23%
2016	102,75%	37,70%	8,73%
2017	183,84%	34,52%	8,48%
2018	146,29%	37,91%	5,66%
2019	285,43%	42,13%	0,90%
2020	331,26%	44,33%	3,22%
2021	157,95%	43,59%	6,80%
2022	360%	31,50%	6,13%

Sumber : www.astra-agro.co.id yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1, PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan pergerakan *Current Ratio* (CR) yang tidak stabil selama periode 2013-2022, dengan nilai tertinggi di tahun 2022 dan terendah di tahun 2013. Fluktuasi ini patut dicermati karena *Current Ratio* yang rendah mencerminkan tingkat perputaran aset yang tidak optimal.

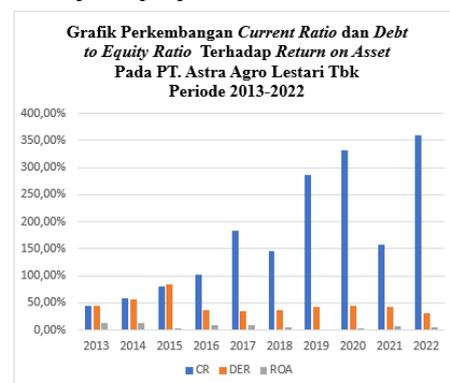
Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami naik turun (fluktuasi). Penyebab naik turunnya *Current Ratio* (CR) ini terjadi karena aktiva lancar dan hutang lancar yang cenderung tidak stabil. Aktiva lancar perusahaan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 9,41 triliun dari Rp 5,94 triliun pada tahun 2020. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu kenaikan pada kas dan setara kas karena adanya kenaikan penerimaan pada penjualan yang disebabkan oleh kenaikan harga Crude Palm Oil (CPO) dan Kernel serta turunannya, kenaikan persediaan terutama yang berasal dari barang jadi CPO dan turunannya, serta kenaikan pajak pertambahan nilai dibayar dimuka. Dan juga liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan dari Rp 1,79 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 5,96 triliun pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh kenaikan

reklasifikasi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke liabilitas jangka pendek, penerimaan uang muka pelanggan, utang pajak yang berasal dari utang pajak PPH 29, serta kenaikan dari liabilitas usaha pihak ketiga namun terjadi penurunan pada utang lain-lain.

Berdasarkan tabel 1.1, PT Astra Agro Lestari Tbk, dari tahun 2013 hingga tahun 2022 menunjukkan fluktuatif pada *debt to equity ratio* (der). Yaitu DER terunggul di tahun 2015, sedangkan DER terdasar di tahun 2022. Fluktuasi tersebut bersumber dari peningkatan modal yang signifikan yang diiringi dengan peningkatan total hutang yang terkendali per tahunnya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami naik turun (fluktuasi). Penyebab naik turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) ini terjadi karena salah satu sumber pembiayaan dalam rangka peningkatan skala usaha perusahaan adalah melalui pinjaman pihak ketiga. Perusahaan mencatat total liabilitas naik dari Rp 6,72 triliun pada akhir tahun 2014, menjadi Rp 9,81 triliun pada akhir tahun 2015. Liabilitas perusahaan tersebut terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Peningkatan liabilitas perusahaan terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka panjang yang pada tahun 2015 mencapai Rp 6,29 triliun dari liabilitas jangka panjang tahun 2014 yang sebesar Rp 2,61 triliun.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengalami naik turun (fluktuasi). Penyebab naik turunnya *Return on Assets* (ROA) ini terjadi karena laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva.



Sumber : www.astra-agro.co.id yang telah diolah

Gambar 1. 1 Diagram Perkembangan CR, DER, ROA PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2013-2022

Data hasil laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk ditunjukkan pada diagram di atas. Terdapat peningkatan dan penurunan selama sepuluh tahun terakhir, yang mengindikasikan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk tidak stabil. Current Ratio sebesar 45% pada tahun 2013, naik menjadi 58% pada tahun 2014, meningkat 79%, 102%, dan 183% pada tahun 2015-2017, turun 146% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 285% dan 331% pada tahun 2019-2020, kemudian turun 157% pada tahun 2021. Dan di tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 360%.

Pada Debt to Equity Ratio yaitu 45,73% di tahun 2013, pada tahun 2014-2015 naik sebesar 56,83% dan 83,89%. Antara tahun 2016 dan 2017, turun sebesar 37,70% dan 34,52%. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 37,91%, kemudian tahun 2019-2020 mengalami kenaikan yang sangat menonjol yaitu 42,13% dan 44,33. Selain itu, turun sebesar 43,59% dan 31,50% pada tahun 2021-2022.

Pada Return on Assets Ratio di tahun 2013 sebesar 12,72%, dan di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,13%. Terjadi penurunan yang sangat mencolok sebesar 3,23% pada tahun 2015, peningkatan sebesar 8,73% pada tahun 2016, penurunan sebesar 8,48%, 5,66%, 0,90% pada tahun 2017-2019, serta peningkatan sebesar 3,22% dan 6,80% pada tahun 2020-2021, dan di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 6,13%.

Penelitian terdahulu oleh Abd. Wahid Rizki Sahputra, dkk. (2020) mengenai Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets. Sebaliknya, penelitian M. Thoyib, dkk. (2018) tentang Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets, menunjukkan hasil bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Terdapat inkonsistensi dari kedua penelitian tersebut terkait pengaruh Current Ratio pada Return on Assets. Hal ini menunjukkan adanya research gap, dan perbedaan tersebut mendorong penulis untuk kembali meneliti mengenai Current Ratio terhadap Return on Assets.

Penelitian terdahulu oleh Pramesti Irawan, dkk. (2021) mengenai Pengaruh Debt to Equity

Ratio, Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return on Assets, menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets. Sebaliknya, penelitian oleh Dienul Rachmat Sofyan, dkk. (2020) mengenai Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Semen Indonesia menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Assets.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Abd. Wahid Rizki Sahputra, Endalit Ramayana, Ivonia Florensia, Siska Ika Sartika, dan Januardin. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, Volume 2, Nomor 1:35-49 (2020) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 Secara Parsial: CR, DER, dan ITO berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: CR, DER, dan ITO berpengaruh terhadap ROA

M. Thoyib Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. *Jurnal Akuntanika* Vol. 4, No. 2:10-23 (2018) Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Secara Parsial: a. CR tidak berpengaruh terhadap ROA, b. DAR, DER Dan TATO berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: CR, DAR, DER Dan TATO berpengaruh terhadap ROA

Galuh Pramesti Irawan, dan Gusganda Suria Manda, *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 5, Nomor 1:81-89, (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return on Assets Secara parsial: a. DER berpengaruh terhadap ROA b. CR dan QR berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: DER, CR dan QR berpengaruh terhadap ROA

Larasati, dan Aria Aji Priyanto, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume 6, Nomor 3:194-206, (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Tahun 2010-2019 Secara Parsial: a. CR tidak berpengaruh terhadap ROA b. DAR dan

DER berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: CR, DAR dan DER berpengaruh terhadap ROA

Audrey Yunita Pratiwi, dan Ryan Elfahmi, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 1. Nomor 2:106-116 (2021) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019 Secara Parsial: a. CR tidak berpengaruh terhadap ROA b. DER berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh terhadap ROA

Agus Firmansyah, dan Ihwan Satria Lesmana, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 1 Nomor 2:469-478 (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 Secara Parsial: a. CR tidak berpengaruh terhadap ROA b. DER berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh terhadap ROA

Neneng Tita Amalya, JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman: 157 – 181 Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Secara Parsial: ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Bayu Wulandari, dan Irwanto, Journal of Economic, Business and Accounting, Volume 4, Nomor 1:147-155, (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2016-2018 Secara Parsial: a. Perputaran Kas dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA b. TATO dan DER berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: Perputaran Kas, TATO, DER, dan CR berpengaruh terhadap ROA

Dede Solihin, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 7, No 1:115-122, (2019) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets pada PT Kalbe Farma Tbk Secara Parsial: a. CR tidak berpengaruh terhadap ROA b. DER berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh terhadap ROA

Argita Sri Cahyani, Miranda, Wilianda Priyanti, Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen

Universitas Pamulang, Volume 3, Nomor 2:223-233 (2023) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Secara Parsial: a. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA b. DER berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara Simultan: CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dienul Rachmat Sofyan, dan Nurhayati Journal of Business and Economics Research (JBE) Vol 1, No 3, October 2020, Hal. 220-225 ISSN 2716-4128 Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi.

Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	45.00	360.00	175.0000	113.85663
DER	10	31.00	84.00	45.9000	15.13972
ROA	10	1.00	14.00	7.0000	4.21637
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan analisis data, Variabel Current Ratio dengan sampel (N) sebanyak 10, memiliki nilai minimum (terendah) adalah 45,00%, dengan nilai maksimum (tertinggi) mencapai 360,00%, lalu nilai standar deviasi sebesar 113,86%, dengan rata-rata sebesar 175,00%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata menghasilkan aset lancar 175,00% dari setiap kewajiban lancar.

Berdasarkan analisis data, Variabel Debt to Equity Ratio dengan sampel (N) sebanyak 10, memiliki nilai minimum (terendah) adalah 31,00%, dengan nilai maksimum (tertinggi) mencapai 84,00%, lalu nilai standar deviasi sebesar 15,14%, dengan rata-rata sebesar 45,90%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata menggunakan total hutang sebesar 45,90% dari setiap ekuitas perusahaan

Berdasarkan analisis data, Variabel Return on Assets dengan sampel (N) sebanyak 10, memiliki nilai minimum (terendah) adalah 1,00%, dan nilai maksimum (tertinggi) mencapai 14,00%, lalu nilai standar deviasi sebesar 4,22%, dengan rata-rata sebesar 7,00%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata menghasilkan laba sebesar 7,00% dari setiap total aktiva.

a. Uji Asumsi Klasik

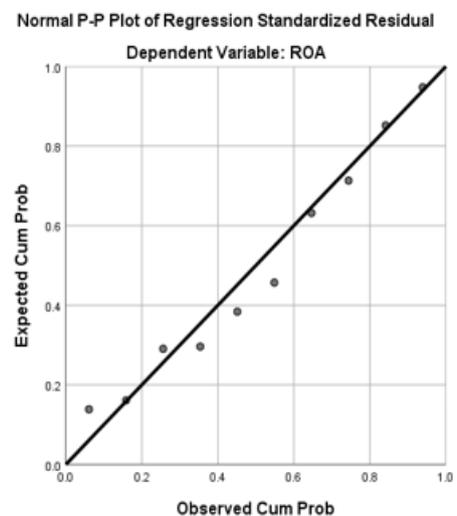
1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55689589
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.109
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.sig) 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal. Secara visual gambar grafik probability plot dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 5 Hasil Probability P-Plot

Grafik 4.5 menunjukkan pola sebaran data yang menyebar di sekitar garis diagonal. Arah sebaran data pun mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	19.707	4.566			4.316	.003		
CR	-.034	.010	-.910	-.3451	.011	.755	1.325	
DER	-.148	.073	-.533	-.2019	.083	.755	1.325	

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Mengacu pada Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Current Ratio sebesar 0,755 sedangkan nilai VIF sebesar 1,325. Nilai tolerance dari variabel Debt to Equity Ratio sebesar 0,755 sedangkan nilai VIF sebesar 1,325. Kedua variabel bebas tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas, karena nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10

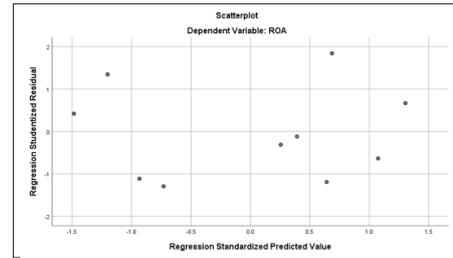
3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			CR	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.652 [*]	-.055
		Sig. (2-tailed)		.041	.881
		N	10	10	10
	DER	Correlation Coefficient	-.652 [*]	1.000	.177
		Sig. (2-tailed)	.041		.625
		N	10	10	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.055	.177	1.000
		Sig. (2-tailed)	.881	.625	
		N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Mengacu pada tabel 4.7, dapat diamati variabel Current Ratio nilai Signifikasi (2-tailed) pada kolom Unstandardized Residual bernilai 0,881 lebih besar dari 0,05. Lalu variabel Debt to Equity Ratio nilai Sig. (2-tailed) pada kolom Unstandardized Residual bernilai 0,625 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Secara visual, gambar grafik scatterplot dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Gambar 4. 6 Grafik Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan hasil grafik scatterplot pada gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi titik-titik data tersebar di bawah dan di atas angka nol (0) pada sumbu Y. Selain itu, pola sebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.632	.527	2.89925	1.556

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, menyatakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,556, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada kepastian atau tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak karena nilai DW berada diantara $dL < d < dU$ yaitu $0,6972 < 1,556 < 1,6413$

5) Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations				
		CR	DER	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-.495	-.647 [*]
	Sig. (2-tailed)		.146	.043
	N	10	10	10
DER	Pearson Correlation	-.495	1	-.082
	Sig. (2-tailed)	.146		.822
	N	10	10	10
ROA	Pearson Correlation	-.647 [*]	-.082	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.822	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Nilai Pearson Correlation untuk Current Ratio (X1) dengan Return on Assets (Y) sebesar 0,647 menunjukkan hubungan

negatif. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan searah antara variabel Current Ratio dan Return on Assets. Nilai Koefisien Korelasi Pearson 0,647 termasuk ke dalam interval koefisien 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang kuat antara Current Ratio dan Return on Assets.

Nilai Pearson Correlation untuk Debt to Equity Ratio (X2) dengan Return on Assets (Y) sebesar 0,082 bernilai negatif. Hal ini berarti tidak ada hubungan searah antara variabel Debt to Equity Ratio dan Return on Assets. Nilai Koefisien Korelasi Pearson 0,082 termasuk ke dalam interval koefisien 0,00 – 0,199. Hal ini menunjukkan adanya tingkat hubungan sangat rendah antara Debt to Equity Ratio dan Return on Assets.

6) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.527	2.89925
a. Predictors: (Constant), DER, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 model summary, besarnya pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yaitu 52,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh sebesar 52,7% terhadap Return on Assets. Sedangkan 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

7) Uji Regresi Linear

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel CR Terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.191	2.054		5.449	.001
	CR	-.024	.010	-.647	-2.398	.043

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 11,191, maka artinya jika nilai konsisten dari variabel Current Ratio adalah sebesar 11,191 satuan. Nilai Koefisien Regresi X

sebesar -0,024 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari Current Ratio, maka nilai Return on Assets mengalami penurunan sebesar 0,024 satuan. Koefisien bernilai negatif, artinya terdapat hubungan negatif antara Current Ratio dengan Return on Assets. Semakin naik Current Ratio maka semakin menurun Return on Assets.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.046	4.720		1.705	.127
	DER	-.023	.098	-.082	-.232	.822

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 8,046, maka artinya jika nilai konsisten dari variabel Debt to Equity Ratio adalah sebesar 8,046 satuan. Nilai Koefisien Regresi X sebesar -0,023 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari Debt to Equity Ratio, maka nilai Return on Assets mengalami penurunan sebesar 0,023 satuan. Koefisien bernilai negatif, artinya terdapat hubungan negatif antara Debt to Equity Ratio dengan Return on Assets. Semakin naik Debt to Equity Ratio maka semakin menurun Return on Assets.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.707	4.566		4.316	.003
	CR	-.034	.010	-.910	-3.451	.011
	DER	-.148	.073	-.533	-2.019	.083

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 16 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.707	4.566		4.316	.003
	CR	-.034	.010	-.910	-3.451	.011
	DER	-.148	.073	-.533	-2.019	.083

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.16, variabel Current Ratio memiliki thitung sebesar -3,451 > ttabel 2,365. Maka variabel Current

Ratio berpengaruh negatif terhadap variabel Return On Assets. Dengan nilai signifikan variabel Current Ratio sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2013-2022.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.16, variabel Debt to Equity Ratio memiliki thitung sebesar $-2,019 < t_{tabel} 2,365$. Maka variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Return on Assets. Dengan nilai signifikan variabel Debt to Equity Ratio sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, dan H2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 4. 17 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.161	2	50.580	6.017	.030 ^b
	Residual	58.839	7	8.406		
	Total	160.000	9			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2023)

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai Fhitung = 6,017 sedangkan Ftabel = 4,46 dengan taraf signifikan 0,030 < 0,05. Maka, nilai signifikan sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2013-2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013 sampai dengan 2022, jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Likuiditas dengan indikator Current Ratio

secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang indikatornya Return on Assets. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $-3,451 > 2,365$ ttabel, serta nilai signifikansi 0,011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

- b. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Solvabilitas dengan indikator Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang indikatornya Return on Assets. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $-2,019 < 2,365$ ttabel., serta nilai signifikansi 0,083 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak.
- c. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Likuiditas dengan indikator Current Ratio dan Solvabilitas dengan indikator Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang indikatornya Return on Assets. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung 6,017 > 4,46 Ftabel, serta nilai signifikansi 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. *Jurnal sekuritas*, 1(3), 157-181.
- [2] Cahyani, A. S., Miranda, M., & Apriyanti, W. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(2), 223-233.
- [3] Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- [4] Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [5] Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 469-478.
- [6] Harahap, I. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

- [7] Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo Pratama.
- [9] Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- [10] Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return on Assets. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 81-89.
- [11] Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Press.
- [12] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Larasati, L., & Priyanto, A. A. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk TAHUN 2010-2019. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 6(3), 194-206.
- [17] Pratiwi, A. Y., & Elfahmi, R. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 106-116.
- [18] Sahputra, W. R., Ramayana, E., Florensia, I., Sartika, S. I., & Januardin. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2, 35-49.
- [19] Simbolon, E. P. (2020). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Astra agro Lestari Tbk periode 2011-2018 (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [20] Sofyan Syarif Harahap, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: RajaGrafindo, 1999.
- [21] Sofyan, D. R., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 220-225.
- [22] Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- [23] Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- [24] Thoyib, M., Firman, F., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntanika*, 4(2), 10-23.
- [25] Wulandari, B., & Irwanto, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(1), 147-155.